

## EFEKTIVITAS PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS EKASAKTI

Reni Respita<sup>1</sup>, Dessyta Gumanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ekasakti, Jl. Veteran No.26B, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [renirespita35@gmail.com](mailto:renirespita35@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-10-2024

Revision: 22-11-2024

Accepted: 15-12-2024

Published: 25-12-2024

**Abstract.** The Teaching Assistance Program at the Faculty of Teacher Training and Education has an important role in preparing students to become professional and competent teachers. This study aims to analyze the effectiveness of the program in improving student teaching readiness. The approach used is qualitative with a descriptive-analytical method. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the Teaching Assistance Program provides significant hands-on experience for students in managing classes, developing learning plans, and interacting with students. Factors supporting the success of the program include the guidance of senior teachers, the support of partner schools, student motivation, and their involvement in curriculum management. Based on these findings, it is recommended that the quality of guidance be improved, cooperation with partner schools is strengthened, and program evaluations are carried out periodically. Thus, this program can run more optimally in preparing competent teacher candidates.

**Keywords:** Teaching Assistance, Teachers, Teaching Experience

**Abstrak.** Program Asistensi Mengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional dan kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Asistensi Mengajar memberikan pengalaman langsung yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi bimbingan guru senior, dukungan sekolah mitra, motivasi mahasiswa, dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan kurikulum. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar kualitas bimbingan ditingkatkan, kerjasama dengan sekolah mitra diperkuat, dan evaluasi program dilakukan secara berkala. Dengan demikian, program ini dapat berjalan lebih optimal dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten.

**Kata Kunci:** Asistensi Mengajar, Guru, Pengalaman Mengajar

---

**How to Cite:** Respita, R & Gumanti, D. (2024). Efektivitas Program Asistensi Mengajar dalam Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP Universitas Ekasakti. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8258-8264. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2403>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan guru memegang peranan kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Soenandi et al., 2021). Di Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di berbagai universitas telah mengimplementasikan Program Asistensi Mengajar sebagai salah satu strategi untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di lapangan, sehingga mereka lebih siap dalam menjalankan profesi sebagai pendidik (Wahyuningtyas & Zulherman, 2022).

Program Asistensi Mengajar tidak hanya membantu mahasiswa memahami bagaimana mengajar dalam situasi nyata, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kompetensi pedagogis, manajemen kelas, dan keterampilan berkomunikasi dengan siswa (Pepayosa & Bataha, 2023). Program ini penting karena dalam proses pendidikan guru, hanya mempelajari teori di kelas tidak cukup untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Melalui asistensi mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional, kompeten, dan siap berinovasi di kelas (Soenandi et al., 2021).

Profesi guru memainkan peran penting dalam membentuk generasi masa depan dan membangun kerangka pendidikan bangsa. Bagi siswa dalam program pendidikan guru, transisi dari pembelajaran teori ke pengajaran praktik memerlukan persiapan yang matang untuk memastikan kompetensi dan kepercayaan diri di kelas (Herianto et al., 2024). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ekasakti telah melaksanakan Program Bantuan Mengajar sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademik dan praktik mengajar di dunia nyata. Program Bantuan Pengajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran di bawah bimbingan pendidik yang berpengalaman. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang penting, meningkatkan kemampuan manajemen kelas, dan meningkatkan metodologi pengajaran. Lebih lanjut, diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tanggung jawab dan tantangan menjadi seorang guru. Namun, efektivitas program ini dalam mempersiapkan siswa untuk peran mereka di masa depan sebagai pendidik memerlukan evaluasi yang cermat. Pertanyaan yang muncul adalah seberapa baik program ini membekali siswa dengan kompetensi mengajar praktis dan bagaimana program ini berkontribusi terhadap kesiapan mereka memasuki profesi guru. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Bantuan Mengajar dalam mempersiapkan mahasiswa FKIP Universitas Ekasakti menjadi pendidik yang kompeten dan percaya diri.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pandangan mahasiswa yang telah mengikuti Program Asistensi Mengajar terkait kesiapan mereka menjadi guru. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP yang telah menyelesaikan Program Asistensi Mengajar. Subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, subjek yang dipilih adalah mahasiswa yang telah menjalani asistensi mengajar selama minimal satu semester di sekolah mitra.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa selama mengikuti program. Observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi mahasiswa dengan guru pembimbing dan siswa di kelas. Dokumentasi mencakup laporan kegiatan asistensi mengajar serta catatan refleksi yang ditulis oleh mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tematik dengan mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2014). Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti membaca transkrip wawancara, mencatat tema-tema penting yang muncul, dan mengkategorikan data berdasarkan tema tersebut.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Implementasi Program Asistensi Mengajar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program Asistensi Mengajar dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Mahasiswa ditempatkan di sekolah mitra selama satu semester dan berperan sebagai asisten guru di kelas. Selama program berlangsung, mahasiswa dituntut untuk membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran, mengelola kelas, dan memberikan pengajaran kepada siswa. Dalam wawancara, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa program ini memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menjadi guru. Mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar bagaimana mengatasi berbagai masalah yang muncul di kelas, seperti menangani siswa yang kurang perhatian, memotivasi siswa yang kurang aktif.

Mahasiswa juga merasakan bagaimana berkolaborasi dengan guru pembimbing dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan pedagogis mahasiswa, tetapi juga memberikan mereka wawasan tentang berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan penyelesaian masalah (Dewi & Nfh, 2024). Selain itu, Program Asistensi Mengajar juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan non-pengajaran seperti mengikuti rapat guru, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa memahami peran guru secara holistik, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas dan anggota komunitas sekolah.

### **Pengaruh Program terhadap Kesiapan Mengajar**

Program Asistensi Mengajar telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa FKIP dalam menghadapi tugas sebagai guru. Berdasarkan wawancara dan observasi, mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar, keterampilan dalam menyampaikan materi, serta kemampuan dalam mengelola kelas.

Sebelum mengikuti program ini, beberapa mahasiswa merasa ragu dengan kemampuan mereka dalam mengajar di depan kelas. Namun, setelah terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di bawah bimbingan guru senior, mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan yang muncul di kelas. Pengalaman ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. Dalam hal manajemen kelas, mahasiswa juga memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana menjaga disiplin di kelas, mengatur waktu pengajaran dengan baik, dan menangani siswa dengan kebutuhan khusus. Mahasiswa yang telah mengikuti Program Asistensi Mengajar cenderung lebih siap dalam menghadapi dinamika yang terjadi di kelas, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program ini.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program**

- Bimbingan dari guru senior; bimbingan yang diberikan oleh guru senior selama program asistensi mengajar sangat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Guru senior berperan sebagai mentor yang memberikan masukan, kritik, dan saran kepada mahasiswa dalam proses mengajar. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari guru senior

cenderung lebih cepat mengembangkan keterampilan mengajar (Nurul Mukhlisah Abdal et al., 2022)

- Dukungan dari sekolah mitra; dukungan yang diberikan oleh sekolah mitra juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Sekolah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat guru dan pengembangan kurikulum, dapat membantu mahasiswa memahami lebih banyak aspek dalam profesi guru. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh staf sekolah, baik dalam hal sarana dan prasarana maupun dalam bentuk motivasi, sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan tugas (Manurung, 2022).
- Motivasi mahasiswa; motivasi internal mahasiswa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan selama program asistensi mengajar. Mereka lebih proaktif dalam mencari solusi untuk permasalahan yang muncul di kelas dan lebih terbuka terhadap masukan dari guru pembimbing.
- Kurikulum dan materi pembelajaran; kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat mahasiswa melakukan asistensi juga mempengaruhi kesiapan mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan standar nasional pendidikan dapat lebih memahami bagaimana menerapkan teori yang dipelajari di kampus dalam praktik nyata. Pemahaman tentang kurikulum ini sangat penting dalam menyiapkan mereka untuk menjadi guru yang profesional dan adaptif terhadap perubahan (Fauzi et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Asistensi Mengajar di FKIP sangat efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Program ini memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana mengajar di kelas, serta bagaimana menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, keterampilan manajemen kelas, serta kemampuan berkomunikasi yang sangat penting dalam profesi guru. Selain itu, keberhasilan Program Asistensi Mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu bimbingan dari guru senior, dukungan dari sekolah mitra, motivasi mahasiswa, serta kurikulum yang diterapkan di sekolah. Faktor-faktor

ini harus terus diperhatikan dan ditingkatkan agar program ini dapat berjalan dengan lebih optimal.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu (1) bimbingan yang diberikan oleh guru senior sangat penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan intensitas bimbingan agar mahasiswa mendapatkan lebih banyak masukan dan arahan yang konstruktif. FKIP perlu memperkuat kerjasama dengan sekolah mitra agar mahasiswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah mitra harus dilibatkan lebih aktif dalam penyusunan program dan evaluasi kegiatan asistensi mengajar. FKIP harus melakukan evaluasi program asistensi mengajar secara berkala untuk memastikan program ini tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sekolah mitra. Evaluasi ini juga penting untuk menyesuaikan program dengan perubahan kurikulum dan perkembangan di dunia pendidikan.

## REFERENSI

- Dewi, S. S., & Nfh, A. (2024). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguasaan Kemampuan Pedagogi Mahasiswa PTIK Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. 3(3).
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Hasanah, S. (2020). *Evaluasi Program Asistensi Mengajar di FKIP*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2020). *Kesiapan Menjadi Guru dalam Pendidikan Guru Profesional*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., Sahira, E., & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179–194. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.534>
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar. 05(01).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California*: Sage Publications.
- Nugraha, D. (2021). *Pengalaman Mengajar Mahasiswa dalam Program Asistensi*. Bandung: PT Gramedia.
- Nurul Mukhlisah Abdal, Irwansyah Suwahyu, & Dwi Rezky Anandari Sulaiman. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Mandiri Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer UNM untuk Mitra Sekolah dengan Model CIPP. *Information Technology Education Journal*, 1(2), 42–45. <https://doi.org/10.59562/intec.v1i2.234>

- Pepayosa, A. L., & Bataha, K. (2023). Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184–192. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.42>
- Soenandi, I. A., Angin, P. P., & Anu, B. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar.
- Wahyuningtyas, R. & Zulherman. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Type Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.130>